
ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PJBL TEKS DESKRIPSI KELAS IX KURIKULUM MERDEKA: KAJIAN LITERATUR

Diva Yulia Tadjana Simanjuntak¹, Cinthya Sinaga², Taruli Valentina Manurung³,
Nia Daniati Ompusunggu⁴, Gracella Octavia Br.Purba⁵, Rosmawaty Harahap⁶
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan
Seni, Universitas Negeri Medan, Kode Pos 20221, Indonesia
1divayulia1907@gmail.com, 2cinthyaSinaga07@gmail.com,
3tarulivalentinamanurung@gmail.com, 4niadaniatiompusunggu@gmail.com,
5gracegracepurba@gmail.com, 6rosmawaty@unimed.ac.id

ABSTRACT

Indonesian language learning in Indonesia still faces challenges in terms of ineffective teaching methods, which tend to be teacher-centered, monotonous, and less flexible, thereby hindering the holistic development of students' competencies. The Merdeka Curriculum emerges as a new policy that emphasizes student-centered learning to address these issues. This study aims to explain the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian language learning based on a literature review, particularly focusing on the analysis of differentiated learning methods in Project-Based Learning (PjBL) for descriptive texts in grade IX. This research employs a qualitative method with a literature study approach. The data were obtained from three relevant scientific journal articles through documentation techniques and analyzed using content analysis to identify patterns of implementation and their impacts. The results indicate that the Merdeka Curriculum provides changes for teachers in selecting innovative learning methods, such as differentiated PjBL, which improves students' skills in writing descriptive texts, speaking, and literacy in grade IX. The differentiated approach considers the diversity of students' needs (content, process, and product), making learning more inclusive. In addition, the assessment system focuses on formative assessment, the Pancasila student profile, and the development of holistic competencies, thereby reducing the burden of summative evaluation. Therefore, the Merdeka Curriculum has a positive impact on improving the quality of Indonesian language learning, making the learning process more engaging and relevant to students' needs.

Keywords: Merdeka Curriculum, Project-Based Learning (PjBL), Indonesian Language

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia masih menghadapi permasalahan metode pembelajaran yang kurang efektif, cenderung berpusat pada guru, monoton, dan kurang fleksibel, sehingga menghambat pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan baru yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mengatasi isu-isu tersebut. Penelitian ini mendefinisikan menjelaskan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kajian literatur, khususnya

analisis metode pembelajaran berdiferensiasi pada Project-Based Learning (PjBL) teks deskripsi untuk kelas 9. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari tiga artikel jurnal ilmiah yang relevan melalui teknik dokumentasi, dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi pola penerapan dan dampaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan perubahan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran inovatif, seperti PjBL berdiferensiasi, yang meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, berbicara, dan literasi siswa kelas IX. Pendekatan berdiferensiasi mempertimbangkan keragaman kebutuhan siswa (konten, proses, produk), sehingga lebih inklusif. Selain itu, sistem penilaian fokus pada asesmen formatif, profil pelajar Pancasila, dan pengembangan kompetensi holistik, mengurangi beban evaluasi sumatif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, membuat proses belajar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, PjBL (Project Based Learning), Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran teks deskripsi dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara holistik, yang mencakup kemampuan mengamati secara sistematis, memilih diksi secara tepat, serta menyusun struktur teks yang koheren agar mampu mengungkapkan gagasan secara rinci dan menarik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu mengekspresikan ide secara kreatif dan kontekstual. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan (Sari, 2018:16). Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Setiap siswa juga mempunyai perbedaan karakter, khususnya Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Suriasumantri (2001:42) yang menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Kondisi nyata ini didukung teori pembelajaran tradisional yang monoton dan berpusat pada guru (Tomlinson, 2014), diperburuk keterbatasan sarana infrastruktur serta kurikulum kaku yang mengabaikan kecerdasan kemampuan siswa. Fakta dari survei Kemendikbudristek (2023) mengungkap penurunan hasil belajar teks deskripsi akibat pendekatan ceramah

satu arah, sementara guru dituntut inovatif sebagai fasilitator perubahan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan mengabaikan perbedaan kemampuan siswa (Martinez, 2022; Zuhairi et al., 2024). Pada akhirnya, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum Merdeka menempatkan keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan utama yang perlu dikembangkan untuk membekali peserta didik agar mampu mengungkapkan gagasan secara runtut, logis, dan komunikatif. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis menulis, tetapi juga merefleksikan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif peserta didik (Permendikbudristek, 2022: 17). Implementasi Kurikulum Merdeka di era transformasi pendidikan saat ini hadir sebagai respons strategis untuk mengatasi berbagai kendala fundamental dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada materi teks deskripsi. Esensi dari kurikulum ini adalah memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan ekosistem belajar yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Salah satu inovasi yang diunggulkan adalah integrasi pembelajaran berdiferensiasi di dalam model Project-Based Learning (PjBL). Project Based Learning merupakan suatu proyek yang dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh dengan cara memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan suatu proyek terkait dengan materi serta kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam PjBL dihasilkan sebuah produk yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Produk yang dihasilkan siswa dalam PjBL adalah berupa hasil tulisan yang kemudian akan dipresentasikan secara individu atau kelompok. Guru tidak memberikan proyek yang berupa tugas kepada siswa tetapi siswa dihadapkan langsung dengan masalah untuk dipecahkan sendiri.

Bagian dasar artikel ini menguraikan latar belakang permasalahan pembelajaran teks deskripsi, di mana Kurikulum Merdeka diharapkan mengatasi tantangan melalui penerapan metode seperti pembelajaran berdiferensiasi pada Project-Based Learning (PjBL). Data literatur menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah. meskipun implementasinya masih menghadapi kendala. Fokus permasalahan kejadian pada efektivitas metode berdiferensiasi dalam PjBL teks deskripsi kelas IX untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan

Kurikulum Merdeka melalui kajian literatur guna menganalisis relevansinya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Studi Literatur atau Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang relevan. Fokus penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi. Sumber data diperoleh dari buku, artikel, serta jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber yang dianalisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan cara mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta temuan utama dari masing-masing literatur. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum suatu hal yang amat penting dalam pendidikan, menurut Olivia (1997:12 dalam Hasan, tt: 2) kurikulum adalah sebuah bangunan atau konsep atau verbalisasi ide yang sangat kompleks atau juga seperangkat ide. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan perangkat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum disusun sebagai seperangkat gagasan yang dirancang secara matang dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga menghasilkan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum tidak muncul secara tiba-tiba dalam konteks pendidikan nasional, melainkan melalui proses perencanaan dan persiapan yang cermat. Selain itu, pengembangannya harus selalu disesuaikan dengan perubahan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. (Astuti, Sulanam, and Andayani 2022) Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan

kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. (Rahman 2021) Menurut Abidin (2014, hlm. 167) Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti penelitian untuk mengajarkan siswa hingga mereka bisa menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Pembelajaran PjBL merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Khulel, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning (PjBL), yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek berbasis pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran teks deskripsi, guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar sebagai bagian dari proyek pembelajaran. Kegiatan pengamatan tersebut memberikan pengalaman konkret kepada siswa, sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi yang lebih menekankan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dalam merancang pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran teks deskripsi, fleksibilitas tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman konkret yang membantu mereka dalam mengembangkan ide tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis secara lebih sistematis dan rinci. Selain itu, pembelajaran teks deskripsi dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran

yang sistematis. Guru perlu memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan di kelas. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah sehingga siswa mampu memahami struktur teks deskripsi secara lebih jelas. Struktur tersebut meliputi bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan yang harus disusun secara runtut. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan asesmen yang berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan pada produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses siswa dalam menyusun teks deskripsi. Asesmen formatif menjadi penting karena dapat memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kekurangan dalam tulisan mereka. Umpan balik tersebut membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam penggunaan kosakata, struktur kalimat, maupun pengembangan paragraf. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara bertahap.

Dengan pendekatan PjBL ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa membantu mereka dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, serta menghasilkan teks deskripsi yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa. Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran yang fleksibel, sistematis, serta didukung oleh asesmen formatif mampu membantu siswa memahami konsep dan praktik penulisan teks deskripsi. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka masih dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan berkelanjutan agar pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1 Tabel hasil Kajian Literatur

No	Aspek yang Dikaji	Temuan	Dampak dalam Pembelajaran
1	Kurikulum Merdeka	Memberi fleksibilitas pembelajaran yang berpusat pada siswa	Pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa
2	Model Project Based Learning (PjBL)	Melibatkan siswa secara aktif melalui proyek berbasis pengalaman nyata	Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa
3	Pembelajaran Teks Deskripsi	Dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek	Membantu siswa mengembangkan ide tulisan
4	Perencanaan dan Assesment Pembelajaran	Pembelajaran dirancang berdasarkan CP, TP, ATP, serta menggunakan assesmen formatif	Pembelajaran lebih terarah dan membantu perbaikan kemampuan siswa
5	Hasil Pembelajaran	Penerapan Kurikulum Merdeka dengan PjBL meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi	Tulisan lebih sistematis, runtut, dan berkualitas

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran teks deskripsi di kelas IX Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam PjBL memungkinkan guru menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa yang beragam. Dengan demikian, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan karakteristiknya.

Melalui penerapan PjBL siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan proyek seperti pengamatan langsung terhadap objek, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Kegiatan ini membantu siswa dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun teks deskripsi secara lebih sistematis sesuai dengan struktur yang tepat, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Selain itu, diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan guru memberikan variasi tugas, bimbingan, dan strategi yang sesuai, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan

siswa dalam menulis. Penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran ini juga memperkuat efektivitas PjBL berbasis diferensiasi, karena memberikan umpan balik yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Umpan balik tersebut membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa, pengembangan paragraf, serta ketepatan struktur teks. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi dalam model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan. Oleh karena itu, penerapan strategi ini sangat relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Revisi)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Permendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Jurnal :

- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. 2023. Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Khulel, B. (2022). Improving Students' Writing Skill through Project-Based Learning, Process Writing, and Instagram. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i1.7601>.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719
- Rahima, E., Fiorenza, F., Hasanah, M., Putri, N., & Zuve, F. O. (2026). Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 164-178. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40896>
- Rahmazunita, D., Sariban, S., & Sutardi, S. (2025). Penerapan model pembelajaran project based learning dengan pembiasaan literasi membaca pada

- pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas vi sd. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(1), 12-18.
- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2018). Analysis of Science Learning Process by Using Learning Module of Character Education Oriented through Quantum Learning Approach. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 4(1), 14-24.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61-70.
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Pjbl. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446-455.
<https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>

